

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif ini dengan tujuan memperoleh data yang akurat untuk mengungkap pengalaman *self transcendence* penganut thoriqoh qodariyah naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Kencong Pare Kediri. Penelitian ini dilakukan dalam situasi ilmiah, wajar, dan dengan latar belakang yang sebenarnya. Penelitian ini menurut Moleong untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴¹

Tekanan penelitian kualitatif bukan dihasilkan, melainkan diproses. Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkapkan proses bukan hasil atau kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan dan bagaimana cara melakukannya memerlukan pemaparan atau proses, mengenai fenomena tidak dapat dilakukan dengan ukuran frekuensi saja.⁴²

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang tercantum dalam “Ringkasan Data” yang terlampir pada skripsi ini yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan yang

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 10

⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 87

dialami dan dipikirkan oleh sumber data. Penelitian ini lebih menekankan pada penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa arab pada madrasah tersebut.

Penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan, sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaan, menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, fenomena dan peristiwa pendidikan yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan untuk kepentingan pengujian lebih lanjut.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Tugas peneliti sangat berperan penuh dalam penelitian ini, karena penelitalah yang mencari data data yang akan diteliti. Oleh sebab itu, peneliti harus jeli dalam pengamatan atau pencarian data. Selain itu instrumen yang bersifat data atau grafik hanya sebagai pendukung saja. Kehadiran peneliti sangatlah penting dan utama, seperti yang dikatakan Meleong bahwa “dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama”.⁴³

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka pengumpulan data. Peneliti selalu hadir di lokasi penelitian selama tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar

⁴³ Imron rosidi, *karya tulis ilmiah*, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), hlm. 12

dan kehadiran peneliti juga telah diketahui oleh informan dan subjek karena peneliti adalah orang yang berperan aktif dan secara langsung mengamati dan mewawancarai subjek penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Kencong Pare dengan fokus penelitian dititik beratkan pada Pengalaman *Self Transendence* Penganut Thoriqoh Qodariyah Naqsyabandiyah (TQN), lokasi ini terletak di Jl. Pare Kandangan No.17, Kediri Jawa Timur.

4. Subjek Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari santri, para tokoh, baik ustadz maupun pengasuh Pondok Pesantren. Kriteria sampel dalam penelitian ini ialah Santri Muridin, Santri Muhibbin, Santri Mu'taqidin. Karena adanya perbedaan masalah dalam pengembangan diri seseorang. Sebagai penulis memilih beberapa subjek untuk diwawancari agar bisa mendapatkan hasil yang memuaskan. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta literatur terkait seperti hal-hal yang berkaitan dengan peneliti.

5. Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sebyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan penulis maupun lisan.⁴⁴ Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai penelitian yaitu penerapan kurikulum merdeka belajar

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal 129

dalam pembelajaran bahasa arab di Madrasah tsanawiyah aswaja tunggangri tulungagung. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun perorangan⁴⁵. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari kegiatan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dari informan yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Santri Muridin, Santri Muhibbin, Santri Mu'taqidin Pondok Pesantren Kencong Pare, dan beberapa orang yang sekiranya mampu menunjang dan membantu dalam penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁶ Adapun data sekunder dari penelitian bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian ini. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diambil berasal dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan prosedur pengalaman *self transendence* penganut Thoriqoh Qodariyyah Naqsyabandiyah. Serta literatur yang membahas tentang Thoriqoh Qodariyah Naqsyabandiyah dari Pondok Pesantren Kencong Pare Kediri, dan catatan-catatan, arsip, ataupun dokumentasi yang menggambarkan informasi terkait pembahasan yang sedang diteliti.

6. Prosedur Pengambilan Data

⁴⁵ Amirudin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 30

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 326

Dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Metode pengumpulan data juga dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti harus hadir di lokasi penelitian untuk menggali fakta yang ada di lapangan. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara untuk data Menurut Uber Silalahi, metode wawancara merupakan “metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi”⁴⁷. Pendapat tersebut jelas bahwa metode wawancara adalah cara memperoleh data langsung dari informan. Tanya jawab dilaksanakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Wawancara ini ditunjukan untuk menggali pemahaman agar dapat memperoleh hasil pengamatan dasar ataupun abstraksi untuk keperluan analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara bersama Santri Muridin, Santri Muhibbin, Santri Mu'taqidin Pondok Pesantren Kencong Pare Kediri, dan beberapa staf lain yang mewakili objek yang diteliti. Data yang diperoleh berupa langkah-langkah dalam pengalaman *selftransenden* penganut Thoriqoh Qodariyah Naqsyabandiyah

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang berasal dari data yang berbentuk arsip (dokumen), karena dokumen merupakan sumber data yang berupa bahasa tertulis, foto atau dokumen elektronik. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam

⁴⁷ Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 312

catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui wawancara⁴⁸.

Dokumen yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini seperti profil Pondok Pesantren Kencong Pare Kediri, visi dan misi Pondok Pesantren Kencong Pare Kediri, data pengurus pondok, dan data santri. Selain itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengambil dokumentasi foto yang berkaitan dengan Pengalaman Self Transendence Penganut Thoriqoh Qodariyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Kencong Pare Kediri.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁹ Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil wawancara dan lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang pengalaman *self transendence* penganut Thoriqoh Qodariyah Naqsyabandiyyah yang diteliti dan disajikan, sebagian temuan bagi orang lain, dan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Teknik analisis kali ini menggunakan teori Miles dan Hubberman yaitu dengan cara mengumpulkan data, reduksi, penyajian, dan yang terakhir kesimpulan.

8. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, dibutuhkan cara untuk meningkatkan keabsahan suatu data agar kebenarannya bisa dipertanggung jawabkan

⁴⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, hal 165

⁴⁹ *Ibid*, Hal. 280-281

dan keabsahannya bisa dibuktikan. Menurut Lexy J. Moleong ada 4 kriteria keabsahan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

a. Kepercayaan

Kepercayaan bertujuan agar data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta sebenarnya. Beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas antara lain, teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecukupan referensi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan hal lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁰

b. Kebergantungan

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian atas beberapa kesalahan yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data dan menginterpretasikan data, agar data bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam kriteria ini, peneliti melakukan audit terhadap semua proses penelitian, mulai dari menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan⁵¹. Kesalahan yang dilakukan peneliti biasanya didasari sebab keterbatasan pengalaman, waktu, dan pengetahuan. Jika peneliti mampu memberikan bukti sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan, maka *dependability* peneliti bisa diperdaya dan tidak perlu diragukan adanya.

c. Kepastian

Kriteria ini berarti uji objektivitas, atau menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan dilapangan. Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal: 213

⁵¹ *Ibid*, hal: 277

penelitian dengan cara memeriksa data dan informasi secara interpretasi hasil penelitian dan didukung oleh beberapa materi sebagai pelengkap. Hasil penelitian dinyatakan memenuhi standar *confirmability* apabila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses yang dilakukan di lapangan.⁵² Seluruh data dari hasil penelitian, mulai dari menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan, harus dibahas secara rinci, sistematis, dan bisa dikuatkan dengan bukti otentik, agar data dapat dikonfirmasi pada sumber data.

d. Triangulasi Sumber

Triangulasi merupakan teknik yang menggunakan hal lain di luar data untuk pengecekan dan sebagai pembanding dari data tersebut. Triangulasi bisa menjadi solusi apabila data atau informan yang didapatkan diragukan kebenarannya. Dengan demikian, apabila data yang ditemukan sudah jelas, maka triangulasi tidak perlu dilakukan.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan dan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Tahapan sebelum ke lapangan

⁵² Suharsimi Ari Kunto, *Management Penelitian*, (Jakarta: PT Ranika Cipta, 1993). Cet. Ke 2, hal: 379

- a) Menyusun rancangan penelitian dengan membuat proposal skripsi yang diajukan sebagai syarat penulisan skripsi
- b) Memilih lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih Pondok Pesantren Kencong Pare Kediri sebagai lapangan penelitian. Karena Pondok Pesantren Kencong Pare Kediri, termasuk pesantren yang berbasis keagamaan dimana pesantren tersebut menerapkan ajaran thoriqoh qodariyah naqsyabandiyah didalamnya, dan metode pengalaman yang akan diteliti telah dipraktekkan dalam menanamkan kecerdasan spiritual.
- c) Mengajukan surat izin penelitian ke Fakultas, dan meminta izin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Kencong Pare Kediri dengan cara memasukkan surat tersebut ke pesantren.
- d) Melakukan survey pada lokasi penelitian. Peneliti melihat keadaan sekitar dan mencoba mengenal segala unsur yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Kencong Pare Kediri
- e) Memilih informan yang nantinya akan membantu peneliti dalam proses mencari data. Dalam penelitian ini, peneliti memilih para Santri Mu'taqidin, Santri Muhibbin, Santri Muridin Pondok Pesantren Kencong Pare Kediri sebagai informan.
- f) Mempersiapkan perlengkapan yang kiranya akan dibutuhkan ketika melakukan proses penelitian, seperti, alat tulis dan alat perekam.
- g) Peneliti memperhatikan dan turut menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar lingkungan pondok pesantren. Seperti menjaga etika dengan ikut serta mematuhi peraturan, kebiasaan, dan kebudayaan yang ada dipondok pesantren. Karena hal ini sangat membantu kelancaran proses penelitian.

2. Tahap pekerjaan di lapangan

Peneliti ikut terlibat dalam lapangan dan memperhatikan fenomena yang terjadi di lapangan yang kemudian ditangkap sebagai data penelitian, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti mempersiapkan diri untuk mulai melaksanakan penelitian. Peneliti memahami latar belakang penelitian dan selanjutnya bisa dimulai dengan saling bertukar informasi. Peneliti menyesuaikan diri terhadap adat, tata cara, kultur latar belakang penelitian, dan berusaha untuk akrab dengan subjek penelitian.
- b) Memasuki lapangan. Peneliti mengamati kegiatan, dan berupaya menjaga keakraban hubungan dengan subjek penelitian untuk menggali data.
- c) Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh. Adapun alat penelitian yang sering digunakan adalah catatan lapangan yang dibuat peneliti ketika melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, atau ketika mengamati suatu peristiwa tertentu.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data membutuhkan ketekunan dalam proses observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Tahap analisis data adalah sebagai berikut:

- a) Analisis selama mengumpulkan data, peneliti melakukan analisis terhadap beberapa data yang diperoleh melalui catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumentasi atau berupa laporan dan lain-lain.
- b) Analisis setelah mengumpulkan data. Peneliti menyusun laporan dan hasil penelitian dari beberapa data yang diperoleh untuk kemudian di kemas menjadi skripsi.

4. Tahap penulisan laporan

Data yang telah dikumpulkan disusun, di simpulkan, di verifikasi, dan diperiksa agar data yang diperoleh mendapat kepercayaan dan bisa dinyatakan sebagai data yang valid. Adapun tahap penulisan laporan meliputi;

- a) Menyusun hasil penelitian
- b) Melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing
- c) Melakukan perbaikan hasil konsultasi